

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Revaluasi aset tetap memiliki dampak yang besar baik bagi entitas milik pemerintah maupun entitas milik swasta. Dampak revaluasi aset tetap bisa dilihat dari aspek keuangan maupun aspek perpajakan. Revaluasi aset tetap membuka peluang entitas bisnis di Indonesia memperbaiki laporan posisi keuangan kepada pemerintah dan publik. Aspek keuangan itu telah diatur dalam PSAK 16 (IAI, 2015), yang akan menghasilkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi oleh para investor dengan melihat besarnya harga saham dan return saham dari nilai-nilai perusahaan yang mereka dapatkan.

Kewajaran penilaian aset tetap suatu perusahaan dapat disesuaikan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 (IAI, 2015). Dalam PSAK ini dinyatakan aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Seiring waktu berjalan, aset tetap akan mengalami penyusutan (kecuali tanah). Faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya produktivitas suatu aset tetap yaitu: secara fisik, disebabkan oleh pemakaian dan keusangan karena eksploitasi yang berlebihan dan secara fungsional, disebabkan oleh ketidakcukupan kapasitas yang tersedia dengan yang diminta, sehingga penurunan kemampuan aset tetap tersebut dapat dialokasikan sebagai biaya.

Revaluasi aset tetap dilakukan untuk menilai kembali aset tetap yang dimiliki perusahaan agar aktiva tetap yang sebelumnya dinilai berdasarkan harga perolehan (*historical cost*), saat ini dinilai dengan nilai wajar (*fair value*), sehingga aset tetap dianggap mencerminkan nilai atau potensi nyata yang dimiliki oleh perusahaan sebenarnya.

Di lain sisi, sebagian perusahaan yang telah menggunakan *fair value* pada laporan keuangannya, menimbulkan keraguan akan keandalan informasi yang

disajikan dan apakah *fair value* yang diterapkan pada laporan keuangan mereka benar-benar mencerminkan laporan keuangan perusahaan atau tidak. Menurut Christensen & Nikoleav (2009) menyatakan bahwa keuntungan menerapkan *historical cost* yaitu *historical cost* lebih efektif mengurangi *agency cost* dan sedikit perusahaan yang menimbulkan keuntungan dalam pelaporannya dari pemilihan menerapkan *fair value* tersebut. Perusahaan-perusahaan di Indonesia mulai menerapkan *fair value* pada pencatatan akuntansinya yaitu terkait dengan Indonesia merupakan salah satu anggota G20 (*Group of Twenty*) yang mendorong Indonesia memiliki suatu pencatatan yang seragam sesuai standar internasional.

Indonesia sebagai salah satu bagian dari bisnis internasional turut beradaptasi dengan melakukan konvergensi IFRS ke dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), IFRS mengubah pencatatan akuntansi dari *historical cost* menjadi *fair value*. Hal ini merupakan salah satu usaha untuk memberikan bahasa yang sama bagi pelaku bisnis internasional. Dengan demikian, laporan keuangan pelaku bisnis bersifat *comparable*, *understable*, *reliable dan relevant* (Rahimi & Purwatiningsih, 2013)

Menurut *principal base* yang dianut oleh IFRS, aset tetap dapat direvaluasi. Revaluasi aset tetap memiliki dua syarat dalam pelaksanaannya. Pertama dilakukan untuk seluruh *class of assets*. Artinya jika satu aset direvaluasi, hal itu juga harus dilakukan terhadap aset dikelas yang sama. Misalnya entitas merevaluasi sebidang tanah, maka entitas harus merevaluasi seluruh tanah yang dimiliki. Tidak bisa dilakukan secara *cherry picking* (memilih yang paling potensial) (IAI, 2015).

Fenomena yang terkait dengan penelitian ini yaitu pada PT. Indospring Tbk. PT. Indospring Tbk melakukan revaluasi aset tetap dimulai pada tanggal 1 Januari 2012 mengadopsi PSAK 16 revisi 2011. Setelah PT. Indospring Tbk melakukan revaluasi aset tetap, berdampak kepada penurunan harga saham saat posisi closed yaitu Rp. 4.195,21,- pada akhir 2011 dengan harga saham dalam posisi closed pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp.2.576,- terdapat selisih penurunan sebesar Rp.1.619,21,- (data laporan keuangan dan indeks harga saham gabungan PT. Indospring Tbk, 2012).

Penurunan harga saham yang diakibatkan penilaian kembali aktiva tetap tersebut yang didasarkan nilai wajar ini, harga saham PT. Indospring Tbk. terperosok turun yang berpengaruh terhadap nilai-nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena perubahan nilai aset tetap menjadi lebih tinggi dan beban penyusutan yang dibayarkan perusahaan menjadi tinggi, berakibat pada laba yang diperoleh perusahaan semakin menurun, sehingga menyebabkan harga saham di persero tersebut turun.

Revaluasi aset tetap bagi perusahaan mempunyai beberapa fungsi, diantaranya meningkatkan struktur modal sendiri artinya bahwa *debt to ratio* (DER) atau perbandingan antara pinjaman dengan modal sendiri menjadi membaik. Dengan membaiknya DER perusahaan dapat menarik dana baik melalui pinjaman pihak ketiga maupun emisi saham. Dalam fenomena tersebut PT. Indospring Tbk telah merevaluasi asetnya tetapi tidak bisa menarik dana dengan emisi saham disebabkan oleh harga sahamnya yang justru semakin menurun.

PT. Indospring (INDS) melakukan revaluasi aset membuat nilai ekuitasnya naik secara signifikan. Namun, sahamnya di pasaran justru menurun drastis. Menurut investor, kinerja PT.Indospring sangat buruk. Hal ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang semakin buruk dan berakibat para investor tidak memperdulikan saham tersebut meski dari sisi PBV (*Price to Book Value*) saham Indospring sudah sangat murah. Akibat melakukan revaluasi aset juga dilihat dari aspek laba PT. Indospring mengalami penurunan berdampak terhadap tingkat pengembalian (*Stock Return*) yang diberikan PT. Indospring kepada para investor menurun (data laporan keuangan dan indeks harga saham gabungan PT.Indospring Tbk, 2012).

Penelitian yang terkait dengan pengaruh revaluasi aset menghasilkan banyak perbedaan, Aboody *et al.*, (1999); Cahan *et al.*, (2000); Adison (2015) melakukan penelitian dengan variabel independen revaluasi aset dengan variabel dependen harga saham atau *return* saham. Tujuan dari penelitian pada Aboody *et al.*, (1999) adalah untuk mendapatkan bukti empiris apakah terdapat hubungan antara revaluasi aset tetap dengan kinerja masa depan perusahaan dilihat dari berbagai faktor, penelitian Aboody *et al.*, (1999) dengan yang lainnya melakukan

penelitian ini dengan *market based test* untuk menguji hubungan antara revaluasi aset dengan *price* dan *return* saham, hasilnya menunjukkan bahwa revaluasi aset berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan yang sebagiannya merupakan nilai perusahaan sebagai performa keuangan perusahaan di masa depan.

Wang (2006) melakukan penelitian tentang “kenaikan revaluasi aset tetap” untuk mendapatkan bukti pengaruh revaluasi aset terhadap *market value of stakeholder's equity* dengan pengukuran *price per share* dikalikan dengan jumlah saham yang beredar, menurut Wang (2000) banyak argument yang menyatakan bahwa *fair value* dari aset tetap memiliki nilai yang lebih relevan untuk mengambil keputusan ekonomi, meskipun harus menggunakan model revaluasi didalam pelaporannya. Penelitian ini menarik sampel dari 8 negara, total sampel 113 negara untuk tahun 1999. Penelitian ini menghasilkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Wang (1999) menyatakan bahwa *fair value* dari aset tetap tidak memiliki perhatian yang serius dari investor, kebanyakan dari perusahaan melakukan revaluasi aset tetap hanya untuk memperbaiki laporan keuangannya dimata hukum atau pemerintah agar investor mengetahui bahwa perusahaan taat dengan kebijakan yang dikeluarkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahimi & Purwatiningsih (2013) menggunakan variabel revaluasi aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dimasa depan, yang dua variabel dependennya digunakan dalam penelitian ini yaitu *stockprice* dan *stock return* sebagai nilai-nilai perusahaan.

Kartika (2016) melakukan penelitian dengan variabel independen kualitas akrual yang pengukurannya menggunakan aset yang bersifat *financial* dan aset *non-financial* terhadap return saham, hasilnya menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

Menurut Rahimi & Purwatiningsih (2013) dari pro-kontra akan penerapan *fair value*, revaluasi aset tetap menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Penyesuaian nilai aset dengan harga kini melalui revaluasi aset adalah salah satu tantangan bagi pendukung *fair value*. Para peneliti mulai membuat hipotesis tentang revaluasi aset tetap dalam hubungannya dengan kinerja perusahaan yang

dalam penelitian ini hanya mengambil lingkup kecil variabel dependen tersebut menjadi nilai-nilai perusahaan. Jika penerapan revaluasi aset terbukti meningkatkan nilai-nilai perusahaan, maka kedudukan *fair value* akan semakin kuat sebagai metode penilaian aset.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan pengujian dengan sampel perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015, dengan judul Pengaruh Revaluasi Aset Terhadap Nilai Perusahaan.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Dari latarbelakang masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah revaluasi aset berpengaruh signifikan terhadap *Stock Return*?
- b. Apakah revaluasi aset berpengaruh signifikan terhadap *Stockprice*?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah:

- a. Untuk menguji secara empiris pengaruh revaluasi aset terhadap *Stock Return*.
- b. Untuk menguji secara empiris pengaruh revaluasi aset terhadap *Stockprice*.

## **I.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik teoristis maupun manfaat praktis. Adapun manfaatnya yang dapat diambil dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti untuk memperkuat penelitian sebelumnya dan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

Serta diharapkan dapat digunakan bagi pengembangan ilmu khususnya mengenai pengaruh revaluasi aset tetap terhadap nilai perusahaan.

b. Manfaat Praktis

1) Perusahaan

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan informasi dan pengetahuan lebih dalam tentang nilai perusahaan melalui metode revaluasi aset tetap apa pengaruhnya pada nilai-nilai perusahaan khususnya pada *stock return* dan *stockprice*. Dengan disusunnya penelitian ilmiah ini diharapkan banyak membantu atau memberikan masukan pada pihak-pihak yang terkait atau perusahaan mengenai nilai perusahaan melalui revaluasi aset tetap.

2) Investor

Bagi investor agar dapat memberikan informasi tentang perusahaan melakukan revaluasi aset. Apakah pengaruhnya terhadap *stock price* dan *stock return*. dan juga agar lebih berhati-hati memilih perusahaan yang akan diinvestasikan dananya terkait pengaruh yang dihasilkan dari revaluasi aset tersebut.

